



## **Analisis Kesesuaian Sarana dan Prasarana Praktikum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Bukittinggi**

### ***Analysis Of Suitability Of Facilities and Infrastructure for Light Vehicle Engineering Competency Praktikum at SMK N 1 Bukittinggi***

Bima Rahmat Maulana <sup>1\*</sup>, Martias <sup>1</sup>, Donny Fernandez <sup>1</sup>, Muslim <sup>1</sup>

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi akibat kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik ditandai dengan nilai UTS relatif rendah yang diduga disebabkan oleh kurang lengkapnya sarana dan prasarana praktikum Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat kesesuaian sarana dan prasarana praktikum Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Bukittinggi. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yaitu Kepala bengkel TKR. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase. Hasil penelitian tingkat kesesuaian prasarana yaitu 100% dan untuk sarana yaitu 69% terdiri dari bagian perabot 92%, bagian peralatan 48%, bagian media pendidikan 100%, dan bagian perlengkapan lainnya yaitu 96%. Kesimpulan yaitu total tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pada bengkel teknik kendaraan ringan yaitu 73% yang masuk kriteria cukup sesuai.

#### **Kata Kunci**

Tingkat Kesesuaian Sarana Dan Prasarana, Teknik Kendaraan Ringan, SMKN 1 Bukittinggi

#### **Abstract**

*The background of this research is due to the lack of motivation and interest in learning of students marked by relatively low UTS scores, this is thought to be caused by the incomplete facilities and infrastructure for the Light Vehicle Engineering practicum at SMKN 1 Bukittinggi. The purpose of this study was to analyze the level of suitability of facilities and infrastructure for the Practicum of LVE Competency at SMK N 1 Bukittinggi. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The research subject is the head of the LVE workshop. The research instrument is the observation sheet and the data analysis used is percentage analysis. The results of the study are the level of suitability, namely 100% and for facilities, namely 69%, consisting of 92% of furniture, 48% of equipment, 100% of educational media, and 96% of other equipment. The conclusion is that the total level of suitability of facilities and infrastructure in LVE workshops is 73% which is in the sufficiently appropriate criteria.*

#### **Keywords**

*Level of Conformity of Facilities and Infrastructure, Light Vehicle Engineering, SMKN 1 Bukittinggi*

<sup>1</sup> Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

\* [bimarahmadmaulana01@gmail.com](mailto:bimarahmadmaulana01@gmail.com)

Dikirimkan: 03 Agustus 2023. Diterima: 15 Agustus 2023. Diterbitkan: 19 Agustus 2023.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi, karakter, dan kecakapan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, harapannya adalah menciptakan individu yang berwawasan luas dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, serta terdapat 8 standar pendidikan meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan Pendidikan, dan (8) Standar penilaian Pendidikan[1].

Untuk menciptakan lulusan yang kompeten, hendaknya sekolah melakukan peningkatan mutu, dimana terdapat beberapa faktor salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dengan fasilitas yang memadai akan membantu proses pembelajaran menjadi sangat efektif serta juga efisien. Sarana pendidikan merupakan alat dan perlengkapan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti: meja, ruang kelas, kursi, perkakas, dan bahan ajar, sehingga apabila sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional dapat membantu menggapai tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar[2].

SMKN 1 Bukittinggi merupakan SMK Pusat Keunggulan yang sudah ditetapkan melalui SK Dirjen Pendidikan Vokasi Kemdikbud No.22/D/O/2021 tentang Penetapan SMK Program SMK Pusat Keunggulan[3]. Harapannya adalah bahwa SMK Pusat Keunggulan ini dapat memotivasi sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memaksimalkan pendidikan kejuruan sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan dan berwirausaha. Solusi yang ditawarkan yaitu tentunya tidak terlepas dari yaitu salah satunya sarana dan prasarana yang harus dimaksimalkan/memadai seperti bengkel ataupun alat praktikum guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bengkel praktikum tersebut hendaknya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dalam Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang sarana dan prasarana.

Hasil observasi awal tanggal 28 Februari - 7 Maret 2023 dimana ditemukan beberapa permasalahan khususnya di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan diantaranya motivasi belajar dan minat belajar peserta didik masih rendah hal ini diduga salah satunya disebabkan karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana pada pembelajaran praktikum ditandai dengan nilai ujian tengah semester yang relatif rendah serta saat pembelajaran praktikum pendidik lebih dominan menggunakan metode ceramah, media video ataupun media power point dalam menjelaskan materi yang seharusnya menggunakan sarana praktikum yang sesuai dengan materi pelajaran praktik. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dikarenakan kurang memadainya sarana dan prasarana untuk dilakukan kegiatan pembelajaran praktikum serta sarana dan prasarana yang ada diduga tidak sesuai dengan Standar Nasional.

Hasil penelitian sebelumnya Prima G. [4] menunjukkan bahwa persentase alat praktik jurusan TKR di SMKN 1 Padang telah tercukupi, sedangkan untuk bahan praktik TKR kurang lengkap dan sangat perlu untuk melengkapi bahan praktik agar tercukupi akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, dan saran yang diberikan yaitu dapat dilakukan pengembangan dengan menganalisis sarana sekolah dengan standar nasional, dan menurut hasil penelitian terdahulu lainnya dari Sandres M. [5] menunjukkan bahwa kelayakan sarana bengkel mata pelajaran PMKR di SMKN 1 Guguk sudah layak, tetapi peralatan inti masih banyak yang kurang sehingga berakibat menghambat proses pembelajaran dimana peneliti tersebut menyarankan bahwa untuk memperluas batasan masalah, maka solusi untuk penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis sarana sekolah menggunakan standar yang terbaru yaitu Permendikbud No. 34 Tahun 2018 dengan batasan masalah yang lebih luas dari sebelumnya seperti subjek dan objek yang diperluas serta melakukan analisis kesesuaian sarana di jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Dari beberapa hasil penelitian mengindikasikan bahwa adanya keterkaitan antara kelengkapan sarana dengan motivasi belajar siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang maksimal. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesesuaian sarana dan prasarana Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Bukittinggi.

### **Sarana**

Sarana pendidikan adalah semua benda atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan, baik fisik maupun nonfisik, yang memudahkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar [6]. Selain itu sarana merupakan objek yang dapat digerakkan dan digunakan sebagai perangkat dalam menjalankan tugas dan fungsi dari unit kerja pendidikan, beberapa contohnya meliputi mobil, komputer, pulpen, kertas, tinta printer, dan berbagai lainnya [7]. Kesimpulan yaitu sarana merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **Prasarana**

Prasarana pendidikan adalah segala sarana dan fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar [8]. Prasarana pendidikan terbagi atas 2 macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung, dimana prasarana langsung ialah prasarana yang berfungsi secara langsung dalam proses pembelajaran, contoh dalam hal praktik yaitu gedung kegiatan praktik atau disebut juga bengkel. Sedangkan prasarana tidak langsung merupakan prasarana yang tidak berfungsi secara langsung pada proses pembelajaran, tetapi memiliki peran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran seperti, ruang guru, toilet, dan lain sebagainya [9].

### **Bengkel/ Workshop**

Bengkel ialah sarana yang sangat penting untuk pendidikan kejuruan, dikarenakan bengkel merupakan aset peralatan yang harus direalisasi setelah keberadaan kelas. Dalam ruang bengkel para siswa mengembangkan potensi dalam penggunaan alat-alat untuk segera dapat menguasai suatu keterampilan tertentu [10]. Kesimpulannya yaitu workshop ialah tempat dilaksanakannya proses pembelajaran antara teori maupun praktik yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan murid.

### **Pendidikan Menengah Kejuruan**

Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Peraturan Pemerintahan No. 17 Tahun 2010 menjelaskan bahwa SMK, yang merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan, adalah salah satu jenis lembaga pendidikan resmi yang memberikan pelatihan kejuruan di tingkat pendidikan menengah setelah SMP, MTs, atau institusi serupa lainnya dengan tingkat pendidikan yang setara atau setingkat diakui seperti SMP atau MTs [11].

Pendidikan menengah kejuruan berarti pendidikan yang mempersiapkan siswa dan siswi agar bisa bekerja pada bidang yang dipilih [12]. Berdasarkan pada keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud No. 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan disebutkan bahwa salah satunya yaitu program Teknik Kendaraan Ringan yang masuk ke kategori Teknik Otomotif [13].

### **Permendikbud No. 34 Tahun 2018**

Permendikbud No. 34 Tahun 2018 menerangkan mengenai Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan [14]. Yang tersaji pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018 yaitu mengatur standar pada SMK/MAK tentang salah satunya yaitu sarana dan prasarana SMK. Di penelitian ini lebih terpusatkan pada standar sarana dan prasarana praktikum kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yaitu 1) Ruang praktik atau laboratorium yang berfungsi sebagai ruang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti sistem

kelistrikan, sistem AC (Air Conditioner), Sistem Suspensi, sistem bahan bakar bensin, sistem bahan bakar diesel, pematiran, prosedur pengelasan, sistem hidrolik dan kompresor udara, sistem pengoperasian, unit kopling, unit final drive/ gardan, roda dan ban. 2) Luas minimum area praktik bengkel pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ialah 150 m<sup>2</sup> (seratus lima puluh meter persegi) ,terdiri dari area kerja chasis, Area kerja mesin, Spooling dan Balancing, area kerja sistem Air Conditioner, area kerja kelistrikan, dan ruang simpan, selasar, dan ruang intruktur. 3) Standar area bengkel Teknik Kendaraan Ringan dengan prasarana. 4) Standar area bengkel Teknik Kendaraan Ringan dengan sarana.

### Kesesuaian

Kesesuaian sarana merupakan tingkat kesesuaian antara sarana yang ada dengan keperluan konsumen untuk memperoleh tujuan tertentu, baik dalam segi kualitas ataupun kuantitas[15]. Untuk melihat bagaimana kesesuaian tersebut maka diperlukan standar/ patokan untuk membuktikan bahwa perihal itu disebut sudah sesuai. Standar/ patokan dalam membuktikan sesuai ataupun tidak sarana dan prasarana disekolah ialah yang bersumber pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018 dan Norma Standar Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan. Apabila sarana dan prasarana yang ada pada SMKN 1 Bukittinggi memiliki jumlah yang sama dengan standar nasional yang telah dikeluarkan maka sarana dan prasarana tersebut dapat dianggap sesuai dan begitupun sebaliknya apabila sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Bukittinggi belum memenuhi jumlah yang telah disahkan pada standar nasional maka sarana dan prasarana tersebut belum dapat dianggap sesuai.

Dalam menentukan kesesuaian kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana maka diperlukan skala pengukuran [16] seperti pada Tabel 1. *Rating Scale* berikut :

Tabel 1. *Rating Scale*

No	Defenisi	Kriteria Kesesuaian
1	Sangat Tidak Sesuai	0 – 25 %
2	Kurang Sesuai	26 – 50 %
3	Cukup Sesuai	51 – 75 %
4	Sangat Sesuai	76 – 100 %

Apabila sarana dan prasarana yang ada pada SMKN 1 Bukittinggi memenuhi standar nasional yang telah dikeluarkan maka sarana dan prasarana tersebut dapat dianggap sesuai yaitu dengan kriteria (76-100 %), untuk 26-50 % yaitu menunjukkan kriteria kurang sesuai, lalu untuk 51-75 % menunjukkan kriteria cukup sesuai, dan apabila sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Bukittinggi belum memenuhi standar yang telah disahkan maka sarana dan prasarana tersebut belum dapat dianggap sesuai (0-25 %).

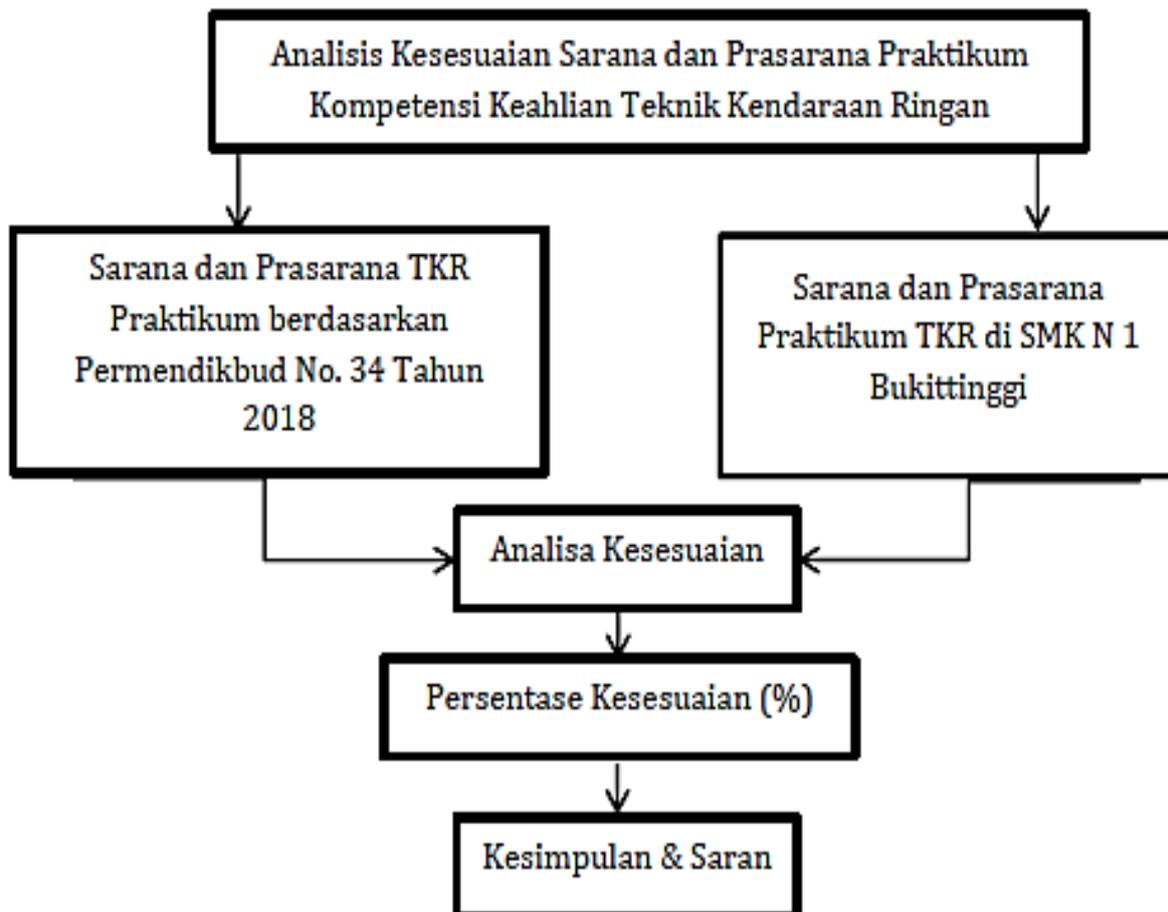
### METODE PENELITIAN

Penelitian dekriptif pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei, metode penelitian survei ini menggunakan lembar observasi dan menggunakan teknik menghitung sarana dan prasarana praktikum Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Bukittinggi, dimana maksud penelitian ini yaitu agar dapat menganalisis tingkat kesesuaian antara sarana dan prasarana praktikum pada Teknik Kendaraan Ringan dengan ketentuan Standar Nasional. Objek penelitian ini ialah pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan serta subjek nya ialah kepala bengkel TKR, kaproka teknik otomotif, dan waka sarana dan prasarana di SMKN 1 Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu

- 1) Observasi atau sering disebut pengamatan, penelitian ini melakukan pengambilan data sarana TKR melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan standar permendikbud no/ 34 tahun 2018 yang dilakukan bersama Kepala Bengkel TKR.
- 2) Wawancara yaitu dilakukan bersama Kepala Bengkel TKR, Waka Sarana, dan Kaproka Otomotif setelah data observasi terkumpul.
- 3) Dokumentasi, pada penelitian ini dokumentasi berbentuk foto yang berguna untuk bukti dalam memperoleh data tentang sarana dan prasarana di bengkel teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Bukittinggi.

Kerangka berfikir pada penelitian yaitu pada gambar 1. Kerangka berfikir berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan teknik analisis deskriptif pendekatan kuantitatif yang digunakan dengan langkah yaitu mengklasifikasikan jenis data yang didapatkan dari lembar observasi. Prosedur analisis data pada penelitian ini yaitu apabila data sudah terkumpul, maka data tersebut akan dibandingkan dengan standar Permendikbud No. 34 Tahun 2018 mengenai Sarana dan Prasarana Teknik Kendaraan Ringan, apakah telah sesuai atau belum sesuai, lalu selanjutnya untuk menentukan tingkat kesesuaian antara sarana dan prasarana Teknik Kendaraan Ringan yang ada di sekolah dan standar nasional mengenai Sarana dan Prasarana yaitu dilakukan pembagian atau membandingkan 2 item tersebut dan hasil dari pembagian tersebut akan dikalikan 100%, dengan rumus persentase berikut [17] :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya ( data aktual)

n = number of case/ jumlah frekuensi (data standar)

100 % = bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Rangkuman rekapitulasi hasil penelitian yang didapat saat penelitian yaitu seperti pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, bahwa prasarana dan media pendidikan menunjukkan hasil persentase kesesuaian tertinggi yaitu 100 % (sangat sesuai), sedangkan peralatan area kerja kelistrikan menunjukkan persentase terendah yaitu 22 % (sangat tidak sesuai), dan untuk sarana perlengkapan lain yaitu 96 % (sangat sesuai), bagian peralatan area mesin yaitu 34 % (kurang sesuai), dan area kerja chasis yaitu 53 % (cukup sesuai).

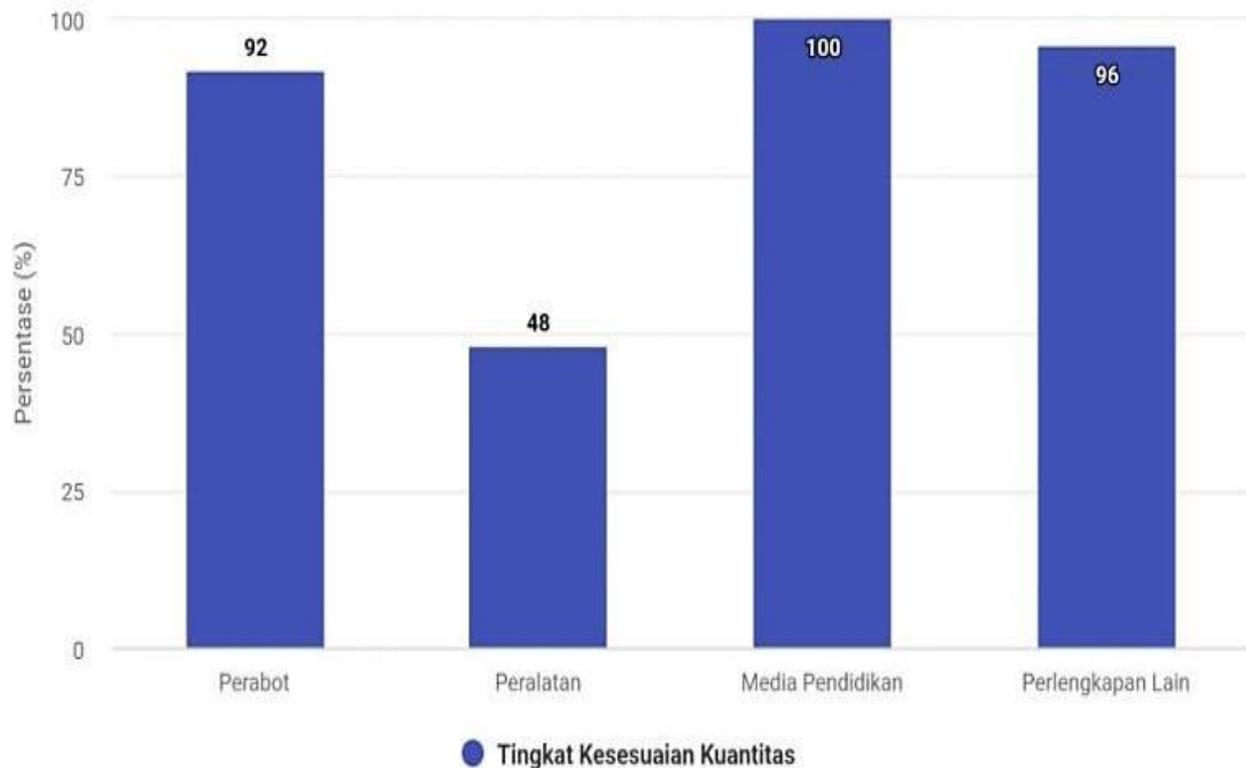
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Jenis	Persentase Kesesuaian			Kriteria
1.	Prasarana	100%			Sangat Sesuai
2.	Sarana	69%			Cukup Sesuai
	a. Perabot		92%		Sangat Sesuai
	b. Peralatan		48%		Kurang Sesuai
	1) Area Kerja Mesin			34%	Kurang Sesuai
	2) Area Kerja Chasis			53%	Cukup Sesuai
	3) Area Kerja Kelistrikan			22%	Sangat Tidak Sesuai
	4) Peralatan Ruang Instruktur dan Penyimpanan			86%	Sangat Sesuai
	c. Media Pendidikan		100%		Sangat Sesuai
	d. Perlengkapan Lain		96%		Sangat Sesuai

Maka deskripsi hasil observasi pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan didapatkan bahwa untuk area kerja mesin dengan luas 201 m<sup>2</sup>/ 32 siswa maka tingkat kesesuaiannya yaitu 100% dikarenakan melebihi batas standar. Begitu pula pada bagian atau area kerja chasis, dan area kerja AC memiliki luas 201 m<sup>2</sup>/ 32 siswa, maka persentasenya adalah sama 100 %. Untuk area kerja kelistrikan sedikit lebih kecil dari 3 area lainnya tetapi tetap melebihi standar yang telah ditetapkan yaitu dengan luas 100,75 m<sup>2</sup>/ 32 siswa dimana persentasenya tetap 100%. Dan untuk luas ruang instruktur adalah 15 m<sup>2</sup>/ 3 instruktur maka untuk persentasenya kesesuaiannya yaitu 100 % (sangat sesuai) sehingga telah memenuhi standar yang ditetapkan dan memiliki kualitas yang sangat baik untuk dilakukan proses pembelajaran.

Pada bagian sarana perabot memiliki tingkat kesesuaian yaitu 92 % yang memenuhi kriteria sangat sesuai, sarana bagian peralatan yaitu tingkat kesesuaiannya adalah 48 % dengan kriteria kurang sesuai. Bagian peralatan terbagi menjadi 4 area yaitu area kerja mesin memiliki persentase kesesuaian yaitu 34 % (kurang sesuai), area kerja chasis dengan angka 53% (cukup sesuai), area kerja kelistrikan dengan persentase 22% (sangat tidak sesuai) dan area kerja instruktur dengan angka 86 % (sangat sesuai). Bagian media pendidikan yaitu dengan angka kesesuaian yaitu 100 % (sangat sesuai). Terakhir pada sarana perlengkapan lain memiliki tingkat kesesuaian yaitu 96 % dengan kriteria sangat sesuai dengan standar.

Maka diperoleh grafik prasarana dan sarana seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Kesesuaian Sarana dan Prasarana

Data wawancara dengan ketiga informan yaitu waka sarana dan prasarana, ketua program keahlian otomotif, dan kepala bengkel teknik kendaraan ringan :

- Wawancara Terhadap Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan yaitu “Dilihat dari prasarana ini yaitu gedung dari TKR ini memiliki luas gedung yang telah memenuhi atau sesuai dengan standar dari permendikbud kisaran 100 - 200 m<sup>2</sup> per area nya, yang dimana rata – rata siswa dari TKR ini yaitu 32 siswa sehingga sudah sesuai dari peraturan tersebut. Berbicara mengenai sarana yaitu peralatan penting seperti engine stand, tools, dan lain sebagainya ini sudah dikatakan memenuhi atau sesuai, tetapi dari segi jumlah mungkin belum memenuhi/ memadai, dan ada pula peralatan yang memiliki keadaan yang rusak seperti tyre changer, four post lift spooring, dan lain – lain dan aja juga peralatan yang belum ada seperti peralatan dengan fitur kendaraan terbaru seperti contoh ABS simulator, simulator elektrik dan hidrolik power streeing, dan lain - lain”.
- Wawancara Bersama Kepala Program Keahlian Teknik Otomotif yaitu “Menurut penyampaian beliau dibidang prasarana itu sudah dikatakan sesuai dengan standar permendikbud, sama- sama kita lihat bahwa luas dari ruangan bengkel TKR ini yang bisa dikatakan cukup luas. Kemudian dari segi sarana ini menyangkut peralatan, berkaitan dengan peralatan yang ada di bengkel TKR ini sudah memadai dan sesuai pada standar tetapi dengan berjalannya waktu itu menjadi banyak pula peralatan – peralatan canggih yang ditetapkan pada peraturan standar terbaru itu yang belum ada pada bengkel TKR ini”.
- Wawancara Bersama Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana yaitu “Dari segi prasarana dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar dari permendikbud dikarenakan memiliki luas gedung yang standar permendikbud tetapkan. Dan untuk keadaan pada sarana nya itu memiliki kondisi yang cukup atau sesuai tetapi kalau untuk standar lama, kalau untuk permendikbud yang terbaru itu belum sesuai dikarenakan terdapat beberapa peralatan yang belum ada, rusak atau habis setelah dilakukan praktik”.

## **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana praktikum Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Bukittinggi berdasarkan standar nasional Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang standar sarana dan prasarana SMK/MAK. Hasil persentase dari prasarana menunjukkan angka 100 % (sangat sesuai), dari segi sarana bagian perabot yaitu 92 % sangat sesuai, kemudian sarana bagian peralatan 48 % yaitu kurang sesuai.

Sarana peralatan terbagi atas 4 area yaitu area kerja mesin yaitu 34 % dengan kriteria kurang sesuai, area kerja chasis dengan persentase kesesuaian yaitu 53 % (cukup sesuai), area kerja kelistrikan dengan persentase kesesuaian 22 % (sangat tidak sesuai), area ruang instruktur persentase kesesuaian yaitu 86 % (sangat sesuai). Sarana bagian media pendidikan 100 % (sangat sesuai), dan terakhir sarana bagian perlengkapan lain yaitu 96 % (sangat sesuai). Semakin lengkap dan sesuai sarana maka dianggap dapat beroutput pada minat belajar dan motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Kesesuaian antara sarana dan prasarana praktikum Teknik Kendaraan Ringan dengan berdasarkan standar nasional sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya menurut Yusuf Atma [18] bahwa Sarana dan prasarana bengkel praktek yang terpenuhi dapat mendukung proses pembelajaran praktik siswa, dengan pemenuhan infrastruktur dan fasilitas bengkel maka siswa menjadi lebih mudah untuk melakukan pembelajaran praktik dan guru sangat membantu dalam menyampaikan materi praktikum. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian Listina [19] bahwa perlu dilakukan peningkatan dalam segi sarana praktik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Peralatan praktikum yang lengkap mampu menambah motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, dengan dilakukan analisis kesesuaian terhadap sarana dan prasarana Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Bukittinggi diharapkan dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat memperlancar kegiatan praktikum serta tujuan dari SMK pusat keunggulan dapat terwujud.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persentase kesesuaian sarana dan prasarana teknik kendaraan ringan dengan Standar Nasional, dapat disimpulkan bahwa prasarana teknik kendaraan ringan sangat sesuai, dan sarana cukup sesuai, namun hal yang paling penting dalam praktikum yaitu mengenai peralatan praktikum untuk memperlancar kegiatan praktikum yang dimana hasil kriteria kesesuaiannya ialah kurang sesuai dengan Standar Nasional, sehingga minat belajar dan motivasi peserta didik kurang maksimal berakibat kepada proses pembelajaran praktikum belum dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kesesuaian sarana dan prasarana praktikum Teknik Kendaraan Ringan di SMK 1 Bukittinggi yaitu antara lain melakukan evaluasi kembali kebutuhan peralatan praktikum, pastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan telah tersedia dan memenuhi standar yang ditetapkan. Perbarui peralatan yang kurang sesuai yaitu dengan mengidentifikasi peralatan praktikum yang tidak sesuai dengan standar. Pastikan bahwa semua peralatan praktikum memenuhi persyaratan keamanan dan kualitas yang ditetapkan serta tingkatkan pemeliharaan pada peralatan. Terakhir penelitian ini dapat menjadi patokan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya

baik pada objek yang sama ataupun objek berbeda dengan batasan masalah yang diperluas agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan jelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Sekretariat Negara, 2003.
- [2] Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2018.
- [3] Kemendikbud, "SK Dirjen Pendidikan Vokasi Kemdikbud No.22/D/O/2021 tentang Penetapan SMK Program SMK Pusat Keunggulan." 2021.
- [4] M. P. Guna dan D. Fernandez, "Analisis Ketercukupan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di Smk Negeri 1 Padang," 2018.
- [5] S. M. Putra dan Martias, "Analisis Kelengkapan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak," 2020.
- [6] A. P. Mangkunegara, Manajemen Pendidikan: Kebijakan dan Praktik. PT Remaja Rosdakarya., 2015.
- [7] T. Triwiyanto, Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [8] Sumardjo, Dr. M.Pd., Manajemen Pendidikan: Strategi Pengembangan Pendidikan Berkualitas. PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [9] Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [10] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [11] Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan." Jakarta, 2010.
- [12] Purwanto dan Thomas Sukardi, Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Permesinan di Kabupaten Purworejo. Jurnal Pendidikan dan Kejuruan, 2015.
- [13] Kemendikbud, "Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kemendikbud No. 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." 2021.
- [14] Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 34 Tahun 2018 Tentang Standar Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)." 2018.
- [15] Marimin, Pengantar Teknik Industri. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [16] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] Sudijono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2011.
- [18] A. Yusuf dan A. Zainal, "Studi Kelayakan Sarana Prasarana Bengkel Praktik Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 1 Cangkringan," 2018.
- [19] W. Listina dan S. Bernadus, "Kesesuaian Sarana Praktik Untuk Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul," JVPTM, vol. 7 No. 4, 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan